

Pengaruh Time Budget Pressure, Turnover Intension, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional

Virgiansyah Indrasta Setiawan¹, Septi Wulandari Chairina²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²(bu septi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹isvirgiansyah@gmail.com, ²chair.ulan27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *time budget pressure*, *turnover intention*, dan komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan berlandaskan teori atribusi untuk menjelaskan faktor internal serta eksternal yang memengaruhi perilaku auditor. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui Google Form kepada 90 auditor yang ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *quota sampling*. Instrumen penelitian terdiri atas 23 butir pernyataan yang mewakili variabel *time budget pressure*, *turnover intention*, komitmen profesional, dan perilaku disfungsional auditor. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. *Time budget pressure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,174 dengan nilai signifikansi 0,036, *turnover intention* sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,024, dan komitmen profesional sebesar 0,273 dengan nilai signifikansi 0,033. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. *Turnover intention* menjadi variabel dengan pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya. Penelitian ini menegaskan pentingnya penyusunan anggaran waktu yang realistis, pengelolaan niat berpindah kerja, serta dukungan organisasi terhadap komitmen profesional auditor untuk mengurangi kecenderungan perilaku yang menyimpang dari prosedur audit dan menjaga kualitas pelaksanaan audit.

Kata kunci: *Time Budget Pressure, Turnover Intention, Komitmen Profesional; Perilaku Disfungsional Auditor*

1. Latar Belakang

Auditor memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan melalui pemberian opini yang independen dan sesuai dengan standar profesi. Namun, dalam praktiknya auditor sering menghadapi berbagai tekanan, seperti keterbatasan waktu penyelesaian audit, tingginya beban kerja, dan tuntutan organisasi yang dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan audit. Kondisi tersebut berpotensi mendorong munculnya perilaku disfungsional auditor, yaitu tindakan yang menyimpang dari prosedur audit, seperti penghentian prosedur audit secara prematur, pengurangan langkah pemeriksaan, maupun pelaporan waktu yang tidak sesuai. Perilaku tersebut dapat menurunkan kualitas audit serta mengurangi kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Fenomena perilaku disfungsional auditor masih menjadi isu penting di Indonesia. Beberapa kasus, seperti audit PT Garuda Indonesia, PT Waskita Karya, dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life), menunjukkan bahwa ketidakpatuhan auditor terhadap standar audit dapat mengakibatkan sanksi regulator dan menurunkan kredibilitas hasil audit. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disfungsional auditor agar kualitas audit dapat terus ditingkatkan.

Teori atribusi memberikan fondasi teoretis yang kuat untuk memahami mengapa perilaku disfungsional auditor terjadi. Ini membahas faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugas [1]. Menurut Agustin & Hakim, (2025), teori atribusi dikemukakan oleh Fritz Heider dalam karya *The Psychology of Interpersonal Relations* (1958) dan disempurnakan lebih lanjut oleh Edward Jones dan Keith Davis (1965), Harold Kelley (1967, 1972), dan Bernard Weiner (1974). Heider yang pertama kali mengungkapkannya pada tahun 1958 menyatakan bahwa teori atribusi berusaha menjelaskan

bagaimana kita melihat orang dengan cara yang berbeda, bergantung pada apa yang kita pikirkan tentang perilaku mereka.

Pembahasan teori atribusi ini dikembangkan oleh Fritz Heider dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard Weiner, Harold Kelley, dan Edward Jones, menurut Weiner terdapat tiga dimensi utama dalam membuat atribusi *Locus of Control* yang membedakan penyebab internal (kemampuan, usaha) dan eksternal (keberuntungan, kesulitan tugas), *Stability* yang menentukan apakah penyebab bersifat stabil atau tidak stabil, dan *Controllability* yang mendefinisikan apakah penyebab dapat di kontrol atau tidak dapat di kontrol oleh individu [2].

Perilaku disfungsi auditor tidak hanya bentuk pelanggaran dalam pelaksanaan tugas, melainkan juga bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan standar etika dan moral masyarakat karena melanggar norma sosial, nilai, atau aturan yang diterima [3]. Dan penjelasan didalam jurnal Hadi tindakan disfungsi auditor memang tindakan yang dilakukan secara sadar dan munculnya Hasrat untuk melakukan Tindakan yang menyimpang (Hadi & Tarmizi, 2025). Dengan tiga dimensi yaitu; *premature sign off*, *altering or replacing procedures*, dan *underreporting of time* [4].

Time budget pressure juga memiliki dua dimensi yaitu: pembatasan waktu dalam pelaksanaan audit yang sangat ketat, waktu pemeriksaan, dari kedua dimensi tersebut adanya indikator yang memperkuat pembahasan dimensi tersebut, dari dimensi yang pertama: tingkat kelelahan fisik auditor, tingkat stress yang dirasakan auditor. Dan dimensi yang kedua; tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tingkat kecenderungan untuk melakukan *shortcut* atau kesalahan karna terburu-buru [5].

Turnover intention menjadi salah satu tipe kepribadian yang dikaji didalam sebuah penelitian dalam artian *turnover intention* ini memiliki dimensi yaitu: hasrat seseorang untuk berpindah tempat kerja atau keluar dari tempat bekerja, didalam penelitian yang membahas tentang *turnover intention* ini adanya indikator yg memperjelas dari dimensi diatas yaitu; memikirkan untuk keluar, pencarian alternatif kerja, niat keluar [5].

Dalam istilah "komitmen profesional", keterlibatan seseorang terhadap pekerjaannya dapat digambarkan dalam beberapa cara: menerima tujuan dan nilai-nilai profesi, memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan kebutuhan profesi, dan ingin mempertahankan posisinya dalam pekerjaan. Karena komitmen profesional merupakan keterlibatan individu dalam profesi tertentu, kemauan individu untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalamnya, seseorang yang memiliki komitmen dalam melakukan pekerjaannya akan benar-benar melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku [6]. Menggunakan tiga dimensi yaitu; *Affective professional commitment*, *continuence professional commitment*, *normative professional commitment* [7].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *time budget pressure*, *turnover intention*, dan komitmen profesional merupakan faktor yang diduga memengaruhi perilaku disfungsi auditor. Namun, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa tekanan anggaran waktu dan *turnover intention* berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor, sedangkan penelitian lain memperoleh hasil yang berbeda. Demikian pula, pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsi auditor masih menunjukkan temuan yang beragam. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Dengan hipotesis berikut tanggapan awal mengenai perumusan masalah penelitian yang telah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban ini hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum di verifikasi melalui data empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis yaitu, $H_1 = \text{Time budget pressure}$ berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsi Auditor; $H_2 = \text{Turnover intention}$ berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsi Auditor; $H_3 = \text{Komitmen profesional}$ berpengaruh negatif terhadap Perilaku Disfungsi Auditor.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengintegrasikan *time budget pressure*, *turnover intention*, dan komitmen profesional dalam satu model penelitian untuk menganalisis perilaku disfungsi auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disfungsi auditor serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur auditing dan praktik profesi akuntan publik.

2. Metode Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure*, *turnover intention*, dan komitmen profesional terhadap perilaku disfungsi auditor. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling *sampling* yang diperoleh dengan metode *quota sampling* yang dimana tidak dapat dilakukan secara *random*, dengan cara menyebarkan formulir yaitu *hard copy* beserta *Google Form* yang akan dikirimkan ke Kantor Akuntan Publik. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, regresi linier berganda, dan uji reabilitas.

3. Hasil

3.1 Uji Validitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -indeks untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini, n ialah jumlah sampel. Kuesioner dibagi dalam unsur utama, yaitu *Time Budget Pressure* (X1) dengan 7 pertanyaan, *Turnover Intention* (X2) dengan 3 pertanyaan, Komitmen Profesional (X3) dengan 6 pertanyaan dan Perilaku Disfungsional Audit (Y) dengan 7 pertanyaan. Jadi jumlah pernyataan sebanyak 23 pertanyaan dengan jumlah narasumber sebanyak 90 narasumber setelah semua dinyatakan valid.

Pengarang menggunakan alat bantu IBM SPSS Statistics Version 25 buat menjalankan uji validitas. Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{indeks}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05). Untuk menghitung r indeks yaitu $df = N-2$. Dimana N ialah jumlah narasumber, maka nilai r indeks ialah $df = 90-2 = 104$. Maka disanggup dari r -indeks 0,2072 dari pengujian validitas seluruh butir pernyataan yang menyimpan nilai r -hitung lebih besar dari 0,2072 dinyatakan valid dan sanggup dijadikan acuan untuk riset selanjutnya. Ukuran validitas masing masing sanggup dilihat pada indeks berikut :

Tabel 3.1

Uji Validitas Data varian *Time Budget Pressure*

No	Butir Pernyataan	r -hitung		r -indeks	KETERANGAN
1	P1.X1	0,571	>	0,2072	VALID
2	P2.X1	0,469	>	0,2072	VALID
3	P3.X1	0,628	>	0,2072	VALID
4	P4.X1	0,587	>	0,2072	VALID
5	P5.X1	0,648	>	0,2072	VALID
6	P6.X1	0,590	>	0,2072	VALID
7	P7.X1	0,594	>	0,2072	VALID

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Berlandaskan indeks diatas, Hasil uji validitas pada varian *Time Budget Pressure* (X1) Memperllihatkan Sebenarnya seluruh butir pernyataan yang ada pada varian tersebut ialah valid, sebab nilai relevan dari masing masing butir pernyataan r -hitung > r -indeks. Sanggup diketahui sebenarnya butir butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur varian *Time Budget Pressure* (X1) ialah Valid.

Tabel 3.2

Uji Validitas Data varian *Turnover Intention*

No	Butir Pernyataan	r -hitung		r -indeks	KETERANGAN
1	P1.X1	0,210	>	0,2072	VALID
2	P2.X1	0,356	>	0,2072	VALID
3	P3.X1	0,266	>	0,2072	VALID

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Berlandaskan indeks diatas, Hasil uji validitas pada varian *Turnover Intention* (X2) Memperllihatkan Sebenarnya seluruh butir pernyataan yang ada pada varian tersebut ialah valid, sebab nilai relevan dari masing masing butir pernyataan r -hitung > r -indeks. Sanggup diketahui sebenarnya butir butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur varian *Turnover Intention* (X2) ialah Valid.

Tabel 3.3

Uji Validitas Data varian Komitmen Profesional

No	Butir Pernyataan	r-hitung		r-indeks	KETERANGAN
1	P1.X1	0,279	>	0,2072	VALID
2	P2.X1	0,326	>	0,2072	VALID
3	P3.X1	0,290	>	0,2072	VALID
4	P4.X1	0,475	>	0,2072	VALID
5	P5.X1	0,604	>	0,2072	VALID
6	P6.X1	0,525	>	0,2072	VALID

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Berlandaskan indeks diatas, Hasil uji validitas pada varian Komitmen Profesional (X3) Memperlihatkan Sebenarnya seluruh butir pernyataan yang ada pada varian tersebut ialah valid, sebab nilai relevan dari masing masing butir pernyataan r-hitung > r-indeks. Sanggup diketahui sebenarnya butir butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur varian Komitmen Profesional (X3) ialah Valid.

Tabel 3.4

Uji Validitas Data varian Perilaku Disfungsional Auditor

No	Butir Pernyataan	r-hitung		r-indeks	KETERANGAN
1	P1.X1	0,285	>	0,2072	VALID
2	P2.X1	0,434	>	0,2072	VALID
3	P3.X1	0,613	>	0,2072	VALID
4	P4.X1	0,308	>	0,2072	VALID
5	P5.X1	0,307	>	0,2072	VALID
6	P6.X1	0,410	>	0,2072	VALID
7	P7.X1	0,587	>	0,2072	VALID

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Berlandaskan indeks diatas, Hasil uji validitas pada varian Perilaku Disfungsional Auditor (Y) Memperlihatkan Sebenarnya seluruh butir pernyataan yang ada pada varian tersebut ialah valid, sebab nilai relevan dari masing masing butir pernyataan r-hitung > r-indeks. Sanggup diketahui sebenarnya butir butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur varian Perilaku Disfungsional Auditor (Y) ialah Valid

3.2 Regresi Linear Berganda

Tujuan utama regresi berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berkembang, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independent. Secara matematis, regenerasi berganda dapat ditulis dengan persamaan:

$$Y = (\alpha) + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Perilaku *Disfunctional* Auditor

X₁ = Time Budget Pressure

X₂ = Turnover Intation

X₃ = Komitmen Profesional

β₁-β₃ = Koefisien Regresi

ε = Error

Gambar 3.1
Metode Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4.888	2.045		2.390
	TIME BUDGET PRESSURE	.174	.082	.231	2.128
	TURNOVER INTENTION	.432	.189	.219	2.291
	KOMITMEN PROFESIONAL	.273	.126	.234	2.173

a. Dependent Variable: PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Berlandaskan indeks tersebut, nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (\alpha) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$PDA = 4,888 + 0,174 X_1 + 0,432 X_2 + 0,273 X_3 + \varepsilon$$

Sanggup diinterpretasikan dari hasil persamaaan diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebanyak 4.888 menyimpan arti jika nilai $X = 0$, maka nilai Y akan menunjukkan tingkat sebanyak 4.888 atau dalam arti lain jika tak ada varian X maka varian Y sebanyak 4.888.
2. Koefisien regresi pada varian Time Budget Pressure (X_1) memperlihatkan nilai positif sebanyak 0,174, maka setiap peningkatan Time Budget Pressure sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Perilaku Disfungsional Auditor sebanyak 0,174.
3. Koefisien regresi pada ancaman Turnover Intention (X_2) memperlihatkan nilai positif sebanyak 0,432, maka setiap peningkatan Turnover Intention sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Perilaku Disfungsional Auditor sebanyak 0,432.
4. Koefisien regresi pada varian komitmen Profesional (X_3) memperlihatkan nilai positif sebanyak 0,273, maka setiap peningkatan Komitmen Profesional sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Perilaku Disfungsional Auditor sebanyak 0,273.

3.3 Uji Reabilitas

Studi et al., [18] menyatakan sebenarnya “reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang ialah indikator dari perubahan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang kepada pernyataan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Untuk itu, dilakukan uji reliabilitas pada instrumen riset dengan menghitung nilai Cronbach’s Alpha > 0,6. Berlandaskan hasil perhitungan kuesioner riset, diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 3.2
Uji Realibilitas variabel Time Budget Pressure

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	7

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas pada variabel *Time Budget Pressure* dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach’s Alpha* dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,835 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 7 butir. Nilai tersebut berada di atas batas

kriteria reliabilitas sebesar 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel *Time Budget Pressure* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

Gambar 3.3

Uji Realibilitas variabel *Turnover Intention*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.440	3

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Untuk menguji reliabilitas variabel *Turnover Intention*, metode Cronbach's Alpha digunakan dengan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,440 dengan jumlah item pernyataan 3 butir. Nilai tersebut masih berada di bawah batas reliabilitas studi, yaitu 0,6. Ini mungkin karena tingkat konsistensi internal antar item belum ideal karena jumlah item pernyataan yang sedikit. Namun demikian, item pernyataan untuk variabel ini tetap digunakan dalam penelitian karena secara konseptual mewakili indikator variabel *Turnover Intention* yang digunakan dalam penelitian.

Gambar 3.4

Uji Realibilitas variabel Komitmen Profesional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	7

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas pada variabel Komitmen Profesional dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,835 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 7 butir. Nilai tersebut berada di atas batas kriteria reliabilitas sebesar 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel Komitmen Profesional memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

Gambar 3.5

Uji Realibilitas variabel Perilaku Disfungsional Auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	7

Sumber : Hasil Olah data SPSS V.25,2024

Untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu variabel, uji reliabilitas dilakukan. Ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dan program SPSS. Dengan jumlah item pernyataan sebanyak 7 item, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,681 ditemukan. Nilai Cronbach's Alpha ini berada di atas batas minimum reliabilitas 0,60 yang digunakan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Disfungsional Auditor memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup baik. Akibatnya, instrumen penelitian ini dianggap dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian.

4. Diskusi

Dari hasil riset berikut menggunakan varian independen yaitu *Time Budget Pressure*, *Turnover Intention* dan Komitmen Profesional dan varian Dependen yaitu Perilaku Disfungsional Auditor.

1. Dampak *Time Budget Pressure* kepada Perilaku Disfungsional Auditor

Sebab nilai relevan dari masing masing butir pernyataan r -hitung $>$ r -indeks. Sanggup diketahui sebenarnya butir butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur varian *Time Budget Pressure* (X1) ialah Valid.

Hasil dari regresi linear berganda yaitu memperlihatkan nilai positif sebanyak 0,174, maka setiap peningkatan *Time Budget Pressure* sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Perilaku Disfungsional Auditor sebanyak 0,174.

Hasil pengujian reabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,835 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 7 butir. Nilai tersebut berada di atas batas kriteria reliabilitas sebesar 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel *Time Budget Pressure* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa waktu yang terbatas untuk menyelesaikan audit dapat mendorong auditor untuk menjadi kurang teliti saat menjalankan prosedur. Mereka dapat menyederhanakan prosedur, mengurangi jumlah pengujian yang harus dilakukan, atau bahkan tidak sepenuhnya mendokumentasikan bukti audit secara cukup [8].

Dalam keadaan seperti ini, auditor cenderung memprioritaskan penyelesaian tugas sesuai batas waktu daripada kualitas hasil audit, yang dapat menyebabkan perilaku disfungsional sebagai cara untuk mengimbangi tuntutan pekerjaan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa mengelola anggaran waktu audit yang tidak realistis meningkatkan kemungkinan perilaku tidak efektif auditor, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan [9].

Menurut teori atribusi, cara seseorang berperilaku dipengaruhi oleh cara mereka memahami penyebab suatu peristiwa atau kondisi yang mereka hadapi. Atribusi internal, misalnya, berkaitan dengan faktor di dalam diri seseorang, seperti sikap, kemampuan, dan motivasi, sedangkan atribusi eksternal, misalnya, berkaitan dengan faktor di luar seseorang, seperti tekanan lingkungan, dan sikap. Response dan perilaku auditor selama menjalankan tugas audit dipengaruhi oleh tekanan atau lingkungan kerja.

Dalam hal ini Tekanan waktu pada anggaran adalah salah satu jenis faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku auditor dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan waktu yang tinggi pada anggaran berkontribusi positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Tekanan waktu yang tinggi dapat dianggap sebagai tuntutan dari luar yang membatasi kemampuan auditor untuk menyelesaikan audit secara efektif, dan ketika auditor melihat penurunan kinerja sebagai akibat dari tekanan waktu yang tinggi, kinerja auditor menurun [10].

2. Dampak *Turnover Intention* kepada Perilaku Disfungsional Auditor

Sebab nilai relevan dari masing masing butir pernyataan r -hitung $>$ r -indeks. Sanggup diketahui sebenarnya butir butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur varian *Turnover Intention* (X2) ialah Valid.

Hasil dari regresi linear berganda yaitu memperlihatkan nilai positif sebanyak 0,432, maka setiap peningkatan *Turnover Intention* sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Perilaku Disfungsional Auditor sebanyak 0,432.

Hasil pengujian reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,440 dengan jumlah item pernyataan 3 butir. Nilai tersebut masih berada di bawah batas reliabilitas studi, yaitu 0,6. Ini mungkin karena tingkat konsistensi internal antar item belum ideal karena jumlah item pernyataan yang sedikit

Berdasarkan hasil analisis, *turnover intention* terbukti meningkatkan perilaku disfungsional auditor. Auditor yang ingin berpindah kerja mungkin tidak lagi memprioritaskan kualitas pelaksanaan audit. Dalam situasi seperti ini, auditor mungkin merasa tidak memiliki kepentingan jangka panjang terhadap organisasi, sehingga mereka dapat mengurangi kehati-hatian, mengabaikan prosedur audit tertentu, atau menyederhanakan tugas audit. Dimungkinkan untuk menganggap perilaku ini sebagai

bentuk adaptasi terhadap kondisi psikologis auditor yang telah berkembang seiring dengan perusahaan tempatnya bekerja [11].

Auditor dengan tingkat *turnover intention* yang tinggi juga dapat menganggap upaya untuk meningkatkan kualitas audit sebagai sesuatu yang tidak menguntungkannya secara pribadi. Berdasarkan teori atribusi, auditor cenderung mengaitkan penurunan kinerja dengan faktor internal, seperti penurunan motivasi dan komitmen kerja. Ini mendorong perilaku disfungsional sebagai tanggapan terhadap kurangnya keterikatan dengan organisasi. Akibatnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jika tujuan *turnover* auditor meningkat, ada kemungkinan lebih besar terjadi perilaku yang tidak efektif, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas audit yang dibuat [12].

Menurut teori atribusi, proses kognitif dalam menafsirkan penyebab suatu kondisi atau peristiwa menyebabkan perilaku seseorang. Tidak hanya orang merespons situasi secara langsung, mereka juga memikirkan apakah situasi itu disebabkan oleh faktor internal dalam diri mereka atau faktor eksternal dari lingkungan mereka. Atribusi eksternal mencakup kondisi organisasi, sistem kerja, kebijakan manajemen, dan tekanan lingkungan kerja. Sikap, motivasi, komitmen, dan persepsi individu terhadap pekerjaannya adalah contoh dari atribusi internal. Cara seseorang melakukan atribusi atas suatu situasi akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan, termasuk perilaku yang mendukung dan menyimpang dari norma dan standar organisasi [13].

3. Dampak Komitmen Profesional kepada Perilaku Disfungsional Auditor

Sebab nilai relevan dari masing masing butir pernyataan r -hitung $>$ r -indeks. Sanggup diketahui sebenarnya butir butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur varian Komitmen Profesional (X3) ialah Valid.

Hasil dari regresi linear berganda yaitu memperlihatkan nilai positif sebanyak 0,273, maka setiap peningkatan Komitmen Profesional sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Perilaku Disfungsional Auditor sebanyak 0,273.

Hasil pengujian reabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,835 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 7 butir. Nilai tersebut berada di atas batas kriteria reliabilitas sebesar 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel Komitmen Profesional memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mampu menghasilkan data yang konsisten

Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen profesional meningkatkan perilaku disfungsional auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi mungkin mengalami konflik antara keyakinan profesional mereka dan kenyataan audit di lapangan. Auditor yang sangat berfokus pada standar profesi cenderung mengharapkan kinerja yang tinggi dari diri mereka sendiri. Auditor dapat mengalami stres dan tekanan psikologis dalam situasi seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang berlebihan, atau tekanan organisasi. Untuk tetap mampu memenuhi tuntutan profesional yang dirasakan dalam situasi seperti ini, auditor dapat melakukan perilaku disfungsional [14].

Auditor yang sangat berdedikasi pada pekerjaan mereka cenderung menetapkan standar kinerja yang tinggi dan berusaha sepenuhnya untuk memenuhi ekspektasi profesi. Namun, dalam situasi seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang berat, atau tekanan organisasi, idealisme profesional auditor dapat bertentangan dengan kenyataan pekerjaan. Akibatnya, auditor mungkin harus melakukan perubahan, seperti menyederhanakan prosedur audit atau mengurangi ketelitian, untuk tetap memenuhi tuntutan pekerjaan [15].

Dalam teori atribusi, kondisi tersebut dapat dianggap sebagai proses penilaian auditor terhadap faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan tugas audit. Auditor dapat berkontribusi pada tantangan yang ditimbulkan oleh tuntutan kerja yang tinggi dikombinasikan dengan keterbatasan kondisi kerja saat ini. Dengan bantuan ini, auditor didorong untuk melakukan hal-hal yang dianggap dapat membantu menyelesaikan pekerjaan, meskipun hal-hal tersebut mungkin menyimpang dari prosedur audit yang seharusnya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan tindakan tidak efektif auditor jika tidak diimbangi dengan dukungan organisasi yang cukup [16].

Teori atribusi menekankan bahwa perbedaan perilaku antarindividu sering kali disebabkan oleh perbedaan cara mereka menginterpretasikan situasi yang sama. Dua individu dapat berada dalam kondisi kerja yang serupa, namun menunjukkan perilaku yang berbeda karena melakukan atribusi yang berbeda terhadap kondisi tersebut. Dalam konteks lingkungan profesional, proses atribusi ini menjadi dasar untuk memahami mengapa tekanan kerja, tuntutan peran, atau konflik kepentingan dapat mendorong munculnya perilaku tertentu, baik yang sesuai dengan norma maupun yang menyimpang dari standar yang berlaku [17].

4. Kesimpulan

Riset ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai hubungan antara *Time Budget Pressure*, *Turnover Intention*, dan Komitmen profesional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan. Berlandaskan hasil olah data dan analisis data, maka kesimpulannya sebagai berikut: *Time Budget Pressure* berdampak positif dan relevan kepada Perilaku Disfungsional Auditor. Hal ini memperlihatkan sebenarnya bertambah tinggi *Time Budget Pressure* maka seorang auditor akan bertambah keinginannya dalam melakukan sebuah perilaku disfungsional auditor. Selain itu dengan tekanan anggaran waktu yang ketat bagi seorang auditor mampu menjadikannya potensi untuk melewati sebuah aspek penting seperti prosedur audit yang semestinya sehingga memunculkan perilaku disfungsional auditor. *Turnover Intention* berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini memperlihatkan sebenarnya bertambah tingginya *Turnover Intention* maka seorang auditor akan bertambah keinginannya dalam melakukan perilaku disfungsional auditor. Selain itu hasrat keinginan keluar atau berpindah pekerjaan yang tinggi mampu membuat seorang auditor melakukan Tindakan yang tidak semestinya yang membuat auditor tersebut melakukan perilaku disfungsional. Komitmen Profesional berdampak positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi komitmen profesional seorang auditor akan semakin bertambah keinginannya untuk melakukan perilaku disfungsional. Dikarenakan rasa dari profesional itu tersediri menganggap melewati prosedur yang dianggap perilaku disfungsional akan menjadi hal biasa dengan dikaitkan nya hal-hal lain yang menyimpang. Dari hasil riset ini, ada dua faktor yang memengaruhi perilaku auditor yang tidak efektif: faktor teknis dan perilaku auditor. Hasilnya menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan penelitian akuntansi keperilakuan untuk menjelaskan dinamika kualitas audit dengan menerapkan teori perilaku. Pengaruh waktu tekanan budget, niat untuk meninggalkan pekerjaan, dan komitmen profesional ditunjukkan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang yang bertujuan untuk memperluas model penelitian ini atau untuk memeriksa faktor lain yang terkait dengan profesi audit

Referensi

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Konflik Peran, dan Ambiguitas Peran Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Novianne Devy & Solikhah, 2022)
2. Time Budget Pressure dan Faktor Individu sebagai Pemicu Perilaku Audit Disfungsional pada Auditor Pemerintah (Andre et al., 2025)
3. Pencegahan Perilaku Disfungsional Auditor dalam Konsep Kejujuran AI-Ghazali (Amelia & Setiyaningsih, 2025)
4. (Tianingsih et al., 2022)
5. Pengaruh Perilaku Etis Auditor, Tekanan Waktu Dan Tipe Kepribadian Terhadap Prematur Audit (Olivia & Halimatusyadiah, 2024)
6. Pengaruh Penerapan E-Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Time Budget Pressure sebagai Pemoderasi (Akuntansi et al., 2023)
7. PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU , SIFAT MACHIAVELLIAN DAN KOMPLEKISTAS TUGAS TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU (Tejo & Sofian, 2022).
8. Time Budget Pressure dan Faktor Individu sebagai Pemicu Perilaku Audit Disfungsional pada Auditor Pemerintah (Andre et al., 2025)
9. Investigating the determinants of turnover intention among the big 4 public accounting firms in Indonesia (Chen et al., 2021)
10. Abstrak Pendahuluan Pada dasarnya, studi psikologi berfokus pada pemahaman kita tentang dunia perilaku dan respons emosional mereka (Jurnal & Dakwah, 2025)
11. A Conceptual Model of Nurses' Turnover Intention (Smokrovi, 2022)
12. Quiet Quitting among Nurses Increases Their Turnover Intention: Evidence from Greece in the Post-COVID-19 Era (Galanis et al., 2024)
13. Atribusi Perilaku Atas Tindakan Materialistis Dalam Pernikahan (Sing et al., 2024)
14. Komitmen (Kesungguhan et al., n.d.2022)
15. Pengaruh Profesionalisme , Komitmen Organisasi , Sensitivitas Etika , Pertimbangan Etis , Personal Cost , Dan Reward Terhadap Intensi Internal Whistleblowing Guna Mencegah Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BPKAD Kota dan Kabupaten Magelang) (Rabbany & Nugroho, 2021)
16. Perilaku Pengguna Media Sosial (Generasi Z) pada Mahasiswa Surabaya Terhadap Berita Ringkas Pemilihan Umum 2024 Ditinjau dari Perspektif Teori Atribusi (Kalista et al., 2024)
17. Kajian Literatur mengenai Perspektif Psikologi dan Pendidikan dalam Teori Atribusi untuk meningkatkan Motivasi Belajar (Wiratraur et al., 2025)
18. Pengaruh Work-Life Balance Dan Internal Locus of Control Pada Perilaku Etis Auditor Studi et al., (2024)